



Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus

Laili Sukmawati^{1*}, Wigyo Susanto², Dwi Heppy Rochmawati³

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

^{2,3} Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Jl. Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112

*Email lailisukmawati99@gmail.com¹, orangjiwa@gmail.com², dwiheppy@unissula.ac.id³

Abstract. Every campus must have an organization within it. Many students join organizations on campus and have no relationship with their self-esteem. Every campus surely has organizations within it. The research results show a relationship between self-esteem levels and campus organization participation among students of the Faculty of Economics at Universitas Islam Sultan Agung Semarang, with a p-value of 0.000 and a moderate correlation indicated by an r-value of 0.450. The research results indicate a relationship between self-esteem levels and campus organization participation among students of the Faculty of Economics at Universitas Islam Sultan Agung Semarang, with a p-value of 0.000 and a moderate correlation shown by an r-value of 0.450.

Keywords: Self-Esteem, Campus Organization, Student

Abstrak. Setiap kampus pasti mempunyai organisasi di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat harga diri dengan partisipasi organisasi kampus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai p - value sebesar 0,000 dan korelasi sedang ditunjukkan dengan nilai r value sebesar 0,450 .Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat harga diri dengan partisipasi organisasi kampus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nilai p - value sebesar 0,000 dan korelasi sedang ditunjukkan dengan nilai r value sebesar 0,450 .

Kata kunci: Harga Diri, Organisasi Kampus, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Harga diri dapat diartikan sebagai penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh individu. Harga diri tinggi dapat diartikan bahwa seseorang itu telah menghargai dirinya dengan baik, percaya akan kemampuan dirinya dan menghargai kekurangan yang dimiliki. Sebaliknya, harga diri rendah pada diri seseorang merupakan anggapan individu itu bahwa dirinya tidak mampu dan banyak sekali kekurangannya (Fernanda, 2020).

Mahasiswa yakni seseorang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tingkatan paling tinggi dari jenjang pendidikan yang ada di dunia. Maka dari itu, organisasi yang ada dalam suatu universitas merupakan organisasi yang terbilang besar. Tidak jarang, organisasi kemahasiswaan menjadi pelopor perubahan letena menjadi benteng kuat dari masyarakat. Mahasiswa yang ikut organisasi dapat menambah pintu pengembangan dirinya baik dari segi pengalaman, publik speaking, relasi, manajemen waktu, disiplin, dan tau skala prioritas. Maka dari itu, banyak sekali mahasiswa yang ada di berbagai universitas mengikuti organisasi di kampusnya (Area, 2023).

Organisasi kemahasiswaan didirikan tentu karena ada tujuan yang ingin dicapai. Organisasi yang dibangun dapat sesuai dengan keperluan dari individu itu sendiri seperti organisasi bertema satu Program Studi, organisasi kepenulisan, perfilman, olahraga, drama, taro, dan lain sebagainya. Selain itu, melalui organisasi kemahasiswaan dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang sangat berguna sekali bagi mereka saat terjun ke masyarakat luas (Rusuli, 2022).

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu penelitian yang telah dilakukan adalah oleh Nuramaliana pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari self esteem dan prokastrinasi akademik pada mahasiswa yang ikut dalam sebuah organisasi. Harga diri yang dimiliki mahasiswa itu dapat memengaruhi akademik yakni sebesar 4%. Hal ini didukung dengan data hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti sebuah organisasi begitu pula sebaliknya (Nuramaliana, R. N., & Harsanti, 2019).

Peneliti telah melakukan observasi pendahuluan dengan menggunakan alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) pada tanggal 19 September 2024 di *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang* dan dapat disimpulkan 13 dari 15 mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus meningkat harga dirinya. Sehingga dapat dilakukan penelitian berjudul *Hubungan Antara Keikutsertaan Organisasi Kampus Dengan Tingkat Harga Diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang?”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross sectional. Variable independent dalam penelitian ini adalah keikutsertaan mahasiswa berorganisasi kampus. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat harga diri. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Organisasi Fakultas Ekonomi yang berjumlah 5 Organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah responden 230 orang. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Organisasi Fakultas Ekonomi yang berjumlah 5 Organisasi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Data penelitian didapat melalui teknik kuisioner yang telah disusun sesuai topik penelitian. Data

yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat didapatkan bahwa responden meliputi mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 mahasiswa dan jenis kelamin perempuan 104 mahasiswa dengan rentan usia 17 sampai 23 tahun sebanyak 146 responden. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis bivariat adalah teknik analisis yang digunakan khusus untuk menguji variabel-variabel yang diindikasikan memiliki sebuah korelasi. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik ini berbantuan dengan perangkat komputer. Bisa juga menggunakan perangkat lunak berupa SPSS dengan nilai ambang batas p value $> 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=146)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	42	28,8
Perempuan	104	71,2
Total	146	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 104 mahasiswa dengan presentase (71,2%) dan hasil rendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 mahasiswa dengan presentase (28,8%).

b) Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
17 tahun	2	1,4
18 tahun	12	8,2
19 tahun	14	9,6
20 tahun	39	26,7
21 tahun	59	40,4
22 tahun	17	11,6
23 tahun	3	2,1

Total	146	100,0
-------	-----	-------

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu umur 21 tahun dengan jumlah 59 mahasiswa dengan presentase (40,4%), dan paling sedikit yaitu umur 17 tahun dengan jumlah 2 mahasiswa presentase (1,4%).

2. Variable penelitian

a) Harga Diri

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Harga Diri mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Harga Diri Rendah	8	5.5
Harga Diri Normal	117	80.1
Harga Diri Tinggi	21	14.4
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan kategori Harga Diri terbanyak adalah Harga Diri Normal dengan jumlah 117 mahasiswa dengan presentase (80,1%), dan yang paling sedikit yaitu mahasiswa dengan Harga Diri Rendah sebanyak 8 mahasiswa dengan jumlah presentase (5.5%).

b) Organisasi Mahasiswa

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=146)

Kategori	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak Aktif	8	5.5
Aktif	138	94.5
Total	146	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi sebanyak 138 mahasiswa dengan jumlah presentase (94,5%) dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi sebanyak 8 mahasiswa dengan jumlah presentase (5.5%).

Analisis Bivariat

1. Crosstabulation

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan antara Harga Diri dengan Organisasi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=146)

Harga Diri * Organisasi Mahasiswa Crosstabulation						
Harga Diri	Organisasi mahasiswa		Total	%	P	r
	aktif	Tidak aktif				
	%	%				Value

Rendah	0	0,0%	8	5,5%	8	5,5%		
Normal	117	80,1%	117	80,1%	117	80,1%		
Tinggi	21	14,4%	21	14,4%	21	14,4%	0,000	0,450
Total	136	94,4%	146	100%	146	100,0%		

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Spearman rho dan memperoleh signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut $<0,005$ dengan kekuatan hubungan sedang dibuktikan dengan nilai r 0,450 dan arah korelasi positif.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa data responden terbanyak yaitu dengan Harga diri Normal sebanyak 117 orang dengan rincian 117 mahasiswa aktif dalam organisasi, sedangkan responden dengan harga diri terendah yaitu sebanyak 8 mahasiswa dengan rincian 8 mahasiswa aktif dalam organisasi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 104 responden dengan presentase (71,2%). Berdasarkan pengamatan peneliti, rata-rata mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi didominasi pada jenis kelamin perempuan, karena perempuan identik ramah, lembut, dan sabar.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase sebesar 71,2%. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, mahasiswa perempuan lebih aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan dibandingkan mahasiswa laki-laki, yang tercermin dalam pilihan responden yang lebih banyak berasal dari jurusan yang didominasi oleh perempuan. Selain itu, peran perempuan dalam berbagai kegiatan sosial dan akademik di kampus juga semakin meningkat, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam penelitian ini. Hasil ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih terlibat dalam organisasi yang memiliki orientasi sosial dan pengembangan diri.

Penelitian pertama dilakukan oleh Hidayati tahun 2020. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa individu yang mengikuti sebuah organisasi dan aktif dalam kegiatannya cenderung lebih banyak individu yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan individu anggota organisasi yang berjenis kelamin laki-laki. Laki-laki cenderung lebih aktif dalam kegiatan akademik atau kompetitif (Haryanti, A.,

& Santoso, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniawati yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah individu berjenis kelamin perempuan lebih banyak ikut dalam sebuah organisasi dibandingkan laki-laki, namun laki-laki lebih banyak memimpin dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwasanya jenis kelamin memiliki pengaruh yang banyak dalam setiap inci kehidupan baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, maupun masyarakat. Walaupun di zaman sekarang masih banyak yang memandang gender, namun perempuan berhak dalam kesetaraan gender itu. Terlepas dari notabennya perempuan yang dilindungi oleh seorang laki-laki.

b) Usia

Menurut temuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi didapatkan responden yang paling banyak yaitu umur 21 tahun dengan jumlah 59 mahasiswa dengan presentase (40,4%), lalu umur 20 tahun dengan jumlah 39 mahasiswa presentase (26,7%), umur 22 tahun dengan jumlah 17 mahasiswa presentase (11,6%), umur 19 tahun dengan jumlah 14 mahasiswa presentase (9,6%), umur 18 tahun 12 mahasiswa presentase (8,2%), umur 23 tahun 3 mahasiswa presentase (2,1%), dan yang paling sedikit yaitu umur 17 tahun dengan jumlah 2 mahasiswa presentase (1,4%). Dimana usia mahasiswa yang mengikuti organisasi ini sangat produktif yaitu dengan usia dewasa awal dimana rentang atau tahapan usia setiap manusia, pada tahapan anak-anak yaitu usia 6-12 tahun, remaja usia 13-18 tahun, dewasa awal usia 19-30 tahun.

Tahapan usia pada diri individu memiliki perannya masing-masing. Hal ini juga berada pada tahapan perkembangan usia dewasa tahap awal dimana pada tahapan ini seorang individu memiliki peranan yang tinggi dalam keberlangsungan hidupnya untuk tahun-tahun berikutnya. Pada tahapan ini juga dapat menentukan kemampuan individu dalam mempertahankan kehidupannya di masa mendatang (Robbins, Judge, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Lee yang menerangkan bahwa umur anggota yang mengikuti sebuah organisasi apabila berada pada kisaran muda, maka akan lebih aktif dalam mengembangkan diri dengan mengasah banyak keterampilan baru dan mengembangkan relasi. Sebaliknya, untuk anggota yang lebih tua cenderung lebih fokus pada menstabilkan posisi dan merencanakan kebahagiaan hati tua. Hal ini juga dilandasi dari perbedaan kelompok usia dalam sebuah organisasi dan kepentingan yang

mendasarinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa usia mengambil peranan penting dalam sebuah organisasi. Usia dapat memengaruhi anggota organisasi dalam beberapa hal seperti kepemimpinannya, kinerja timnya, kepuasan kerjanya, mengembangkan karear dan motivasi dalam bekerjanya. Beragamnya usia dalam sebuah organisasi dapat menimbulkan dua potensi sekaligus baik potensi yang mengarah pada kebaikan maupun sebaliknya. Hal ini dapat dinetralisir dengan perasaan yang kuat dalam sebuah organisasi bahwa setiap anggota mempunyai tujuan yang sama.

c) Harga Diri

Dari data Harga Diri yang diperoleh bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar persponden mempunyai Harga Diri Normal dengan jumlah 117 mahasiswa dengan presentase (80,1%). Individu yang memiliki harga diri normal menurut Coopersmith (1967) mempunyai ciri-ciri sifat dan cara bertindak yang sama dengan individu yang mempunyai taraf harga diri tinggi. Perbedaannya hanya terletak pada intensitas keyakinan diri, kurang yakin dalam menilai diri pribadinya dan tergantung pada penerimaan social lingkungan dimana mereka berada.

Harga diri berperan penting dalam kesejahteraan psikologis seseorang, di mana individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Selain itu, dukungan sosial dapat memperkuat hubungan antara harga diri dan kesejahteraan psikologis (Parascantika, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri yang tinggi dapat memprediksi kinerja akademik yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan harga diri yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Individu dengan harga diri moderat atau normal lebih mampu beradaptasi dengan perubahan hidup. Harga diri yang terlalu rendah dapat berisiko menyebabkan masalah psikologis, sementara harga diri yang terlalu tinggi dapat mengarah pada perilaku yang tidak realistis atau arogan. Oleh karena itu, harga diri moderat dianggap sebagai indikator keseimbangan yang optimal untuk kehidupan yang sehat dan sukses.

d) Organisasi

Dalam kategori ini mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi menunjukkan kategori aktif berorganisasi sebanyak 138 mahasiswa dengan jumlah

presentase (94,5%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Robbins, Judge, 2021) bahwa keaktifan organisasi dalam organisasi berhubungan erat dengan komitmen organisasi dan keputusan kerja. Didukung dengan pernyataan Chughtai, 2021 bahwa keaktifan berorganisasi mempengaruhi tingkat kepercayaan dalam tim. Beliau menyatakan bahwa ketika anggota organisasi aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan, mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat satu sama lain.

Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk identitas sosial mahasiswa. Peran gender dalam organisasi mahasiswa, khususnya dalam hal kepemimpinan perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam organisasi mahasiswa sering kali menunjukkan gaya kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, yang berdampak positif pada dinamika kelompok.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan berbagai keterampilan penting, termasuk kepemimpinan, komunikasi, keterlibatan sosial, dan kesiapan karier. Selain itu, organisasi mahasiswa juga berperan dalam pembentukan identitas sosial, pengembangan diri, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesional mereka.

2. Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Keikutsertaan Organisasi

Hubungan antara tingkat harga diri dengan keikutsertaan organisasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara harga diri dengan organisasi darimahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Ekonomi dengan perolehan p-value : 0,000 artinya p-value <0,005, nilai tersebut dapat diartikan artinya terdapat hubungan antara harga diri dengan organisasi mahasiswa.

Dalam penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Li, Y., & Wang, 2021) bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat mempengaruhi harga diri individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka mencatat bahwa partisipasi dalam kegiatan organisasi, terutama yang melibatkan pengambilan keputusan atau posisi kepemimpinan, memberikan rasa pengakuan dan keberhargaan, yang dapat meningkatkan harga diri individu. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam organisasi dapat memperkuat rasa identitas diri dan kelompok, yang juga berhubungan dengan peningkatan harga diri.

Penelitian ini sama juga dilakukan oleh Parker hubungan antara harga diri dan partisipasi dalam organisasi sukarela. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki

harga diri tinggi cenderung lebih terlibat dalam organisasi, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan kontribusi. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah mungkin lebih tertarik pada organisasi yang memberikan rasa penerimaan dan penghargaan, yang dapat meningkatkan harga diri mereka seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa harga diri berhubungan positif dengan tingkat keikutsertaan dalam organisasi. Individu dengan harga diri tinggi sampai harga diri normal cenderung lebih aktif terlibat dalam organisasi, baik itu organisasi mahasiswa, organisasi sosial, atau organisasi profesional. Harga diri yang tinggi meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berkontribusi dalam organisasi, sedangkan harga diri yang rendah dapat menghambat keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi aktif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan hasil bahwa Adanya Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan perolehan p-value 0,000 artinya p-value <0,005. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Hubungan Antara Tingkat Harga Diri Mahasiswa Dengan Keikutsertaan Organisasi Kampus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para dosen dan staf di Fakultas Ilmu Keperawatan, serta dosen pembimbing, dan seluruh responden yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan selesai tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Pres.
- Area, U. M. (2023). *Berbagai manfaat organisasi bagi mahasiswa*.
- Chughtai, A. (2021). Keaktifan berorganisasi mempengaruhi tingkat kepercayaan. *Journal of Applied Behavioral Science*.
- Fernanda, D. A. (2020). *Analisis asuhan keperawatan jiwa pada klien yang mengalami gangguan konsep diri harga diri rendah*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

- Hartin, V. F. (2023). Pengaruh e-WOM terhadap keputusan pembelian dengan dimediasi citra merek dan kepercayaan merek. *Jurnal Ilmiah Metadata*.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 11, 41–47.
- Jauhari, T. (2014). *Perilaku organisasi*.
- Li, Y., & Wang, Z. (2021). Keterlibatan organisasi mempengaruhi harga diri. *Journal of Social Psychology*.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Mawarni, J. D. (2023). Menelaah konsep-konsep dasar organisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 154–167.
- Ningsih, Wahyu, S., & Kusmayadi, D. (2008). Hubungan antara minat berorganisasi dengan asertifitas pada mahasiswa. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 73–83.
- Novara, A. (2018). *Self-esteem dengan body image dissatisfaction*. Universitas Islam Indonesia.
- Nuramaliana, R. N., & Harsanti, I. (2019). Peran harga diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berorganisasi. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 189–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2443>
- Parascantika, R. (2020). *Pengaruh self-esteem, dukungan sosial, dan religiusitas terhadap resiliensi mahasiswa perantau Bidikmisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Campbell, J. (2021). *Organizational behavior*.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89.
- Sarandria. (2018). *Efektivitas cognitive behavioral therapy (CBT) untuk meningkatkan self-esteem pada dewasa muda*. Universitas Indonesia.